

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV SDN 002 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM**Yusnidar Silalahi****Guru SD Negeri 002 Pagaran Tapah Darussalam****(Naskah diterima: 3 Januari 2017, disetujui: 10Pebruari 2017)*****Abstract***

This research is motivated by the low learning outcomes Civics Grade IV SDN 002 Pagaran Tapah Darussalam. Goals to be achieved in this research is to improve student learning outcomes Civics Class IV SDN 002 Pagaran Tapah Darussalam through the Use Media Pictures conducted during one month. This research was conducted in SDN 002 Pagaran Tapah Darussalam. Classes that thorough research is a Class IV second semester the number of students as many as 24 people. This form of research is classroom action research. Based on the analysis and discussion as presented in chapter IV can be concluded that the use of media images can improve learning outcomes of fourth grade students in civic education subjects in SDN 002 Pagaran Tapah Darussalam. It can be seen from the changes in student learning outcomes in cycle 1 and cycle 2. In cycle 1 average student learning outcomes in 66.7 siklus1 adalah the category is not exhaustive and experience peningkata in cycle 2 to 84.2 by category completely. The number of students that scored above 70 (Complete a minimum) in the first cycle were 12 people (50%), while in the second cycle increased to 22 (91.6%). Based on the performance indicators that this research is successful when learning completeness reached 75% of all students

Keywords: *Learning Outcomes, Media Image***Abstrak**

Rendahnya hasil belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 002 Pagaran Tapah Darussalam. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 002 Pagaran Tapah Darussalam melalui Penggunaan Media Gambar yang dilaksanakan selama 1 bulan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 002 Pagaran Tapah Darussalam. Kelas yang peneliti teliti adalah Kelas IV semester dua dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Dapat dilihat dari perubahan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa pada siklus1 adalah 66,7 dengan kategori tidak tuntas dan mengalami peningkata pada siklus 2 menjadi 84,2 dengan kategori tuntas. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 (Ketuntasan minimal) pada siklus I berjumlah 12 orang (50%), sedangkan pada siklus II naik menjadi 22 orang (91.6%). Berdasarkan indikator kinerja yaitu penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar mencapai 75% dari seluruh siswa.

Kata kunci : Hasil Belajar Siswa, Media Gambar.

I. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang tersebut juga dinyatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berubah menjadi pendidikan kewarganegaraan (PKn), dan dalam kurikulum 2004 disebut sebagai mata pelajaran kewarganegaraan (*citizenship*). Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta prilaku yang cinata tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional pada diri siswa. Kualitas warga negara akan ditentukan terutama oleh keyakinan dan sikap hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di samping derajat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipelajarinya.

Memang tidak selamanya membawa siswa ke benda, objek dan peristiwa sebenarnya atau membawa benda, objek dan peristiwa sebenarnya ke siswa dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Bayangkan jika guru harus mengajarkan proses terjadinya gerhana bulan, tentu tidak mungkin untuk membawa bulan serta planet yang lainnya ke dalam kelas. Oleh sebab itu guru dibantu oleh media gambar sehingga siswa dapat memahami proses terjadinya gerhana bulan. Disamping persediaan media, juga diperlukan beberapa syarat lain yang harus diperhatikan

dalam menggunakan media, antara lain kemampuan guru dalam menggunakan media dalam menyampaikan materi sesuai kompetensi dasar.

Selain sebagai alat bantu, media juga mempermudah siswa mempelajari konsep-konsep yang akan dipelajari dari berbagai materi pelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana (1989:4) bahwa penggunaan media sangat bergantung pada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mengkongkritkan konsep-konsep PKn yang abstrak mutlak diperlukan bagi peserta didik di sekolah dasar. Dalam pembelajaran, yang terpenting guru bukan hanya sebagai penyampai bahan tetapi bagaimana peserta didik dapat mempelajari bahan-bahan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar PKn di kelas IV, ditemui gejala-gejala sebagai berikut :

- 1) Kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini terlihat ketika guru bertanya kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan, dari 24 orang siswa berkisar 15 -

- 20 orang yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru.
- 2) Dari hasil latihan atau evaluasi yang dilaksanakan oleh guru sebagian besar siswa (60-65%) belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65.

Berdasarkan fenomena atau gejala tersebut di atas, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru khususnya pada bidang studi PKn kurang memberikan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Keadaan di atas, menurut analisa sementara dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang cenderung menggunakan metode-metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa kurang bergairah dalam belajar yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Melalui media pengajaran memberikan pengalaman kongkret yang memudahkan siswa belajar, yaitu mencapai penguasaan, mengingat dan memahami simbol-simbol yang abstrak.

Berdasarkan kenyataaan tersebut peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam melakukann perbaikan terhadap pembelajaran dan hasil belajar anak didik dengan judul "Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 002 Pagaran Tapah Darussalam"

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa: "Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. (Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan penjelasan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut jelaslah bahwa pendidikan pada konsepnya berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.

Sardiman (2004:28) mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik). Dimyati dan Mujiono (2000:3). Mengemukakan bahwa Hasil belajar adalah:

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan

dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Hal senada juga dikemukakan oleh Surya (2001:11.20) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat berada dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal). Faktor-faktor internal atau dalam diri antara lain:

1. *Siswa kurang memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk pembelajaran. Salah satu kemampuan dasar yang diperlukan adalah kecerdasan. Apabila kemampuan ini rendah, maka besar kemungkinan hasil belajar yang diperolehnya rendah pula.*
2. *Kurangnya bakat khusus untuk situasi pembelajaran tertentu. Beberapa jenis pembelajaran tertentu seperti melukis, kesenian, musik, olah raga dan sebagainya banyak ditentukan oleh bakat khusus.*
3. *Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar. Motif mempunyai peranan yang besar sebagai pendorong bagi terwujudnya tingkah laku belajar.*

4. *Situasi pribadi yang menetap maupun yang sementara seperti gangguan emosional, pertentangan dalam diri dan lain-lain.*
5. *Faktor-faktor fisik seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, penglihatan, pendengaran dan sebagainya.*
6. *Faktor-faktor bawaan seperti butawarna, kidal, cacat bawaan dan sebagainya*

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

Bainil Jusni (2006:6) mengemukakan media adalah segala bentuk alat perantara yang digunakan orang untuk menyampaikan sesuatu (informasi, gagasan, dan sebagainya kepada orang lain). Dengan demikian media pendidikan adalah media yang penggunaannya diintergrasikan dengan tujuan dan isi pelajaran, serta maksud untuk lebih meningkatkan mutu mengajar dan belajar.

Hal senada dikemukakan oleh Arief S. Sadiman dkk (2006:6) bahwa "kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara

harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media Asosiasi Tekhnologi dan Komunikasi Pendidikan (Associationfor Educational Communication and Technology/AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.

Arief S. Sadiman dkk (2006:6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya belajar. Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar., buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya. Sedangkan menurut Azhar Arsyad (2006:4) secara sederhana media diartikan sebagai alat yang menyampaikan atau pesan-pesan pembelajaran.

Lebih lanjut Bainil Jusni, 2006:6) mengemukakan media pengajaran PKn SD adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan PKn dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong untuk belajar. Sedangkan dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar PKn SD dinyatakan bahwa media pengajaran adalah sesuatu yang digunakan dalam proses untuk memudahkan, memperlancar dan

memudahkan hasil proses belajar kegiatan belajar siswa dalam pencapaian suatu pengajaran. Menurut R. Ibrahim (2003:112) bahwa media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar. Pada tahun 50-an, media disebut sebagai alat bantu audio-visual karena pada masa itu peranan media memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi kemudian, namanya lebih populer sebagai media pengajaran atau media belajar.

Lebih lanjut Arief. S Sadiman, dkk (2006:28) menjelaskan bahwa simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Sedangkan menurut Azhar Arsyad (2006:106) bahwa visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar atau ilustrasi, sketsa atau gambar garis, grafik, bagan chart, dan gabungan dari dua bentuk

atau lebih. Foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi. Sementara itu, grafik merupakan representasi simbolis dan artistik sesuatu objek atau situasi.

Arief. S Sadiman, dkk (2006:28) menge-mukakan beberapa kelebihan media gambar antara lain:

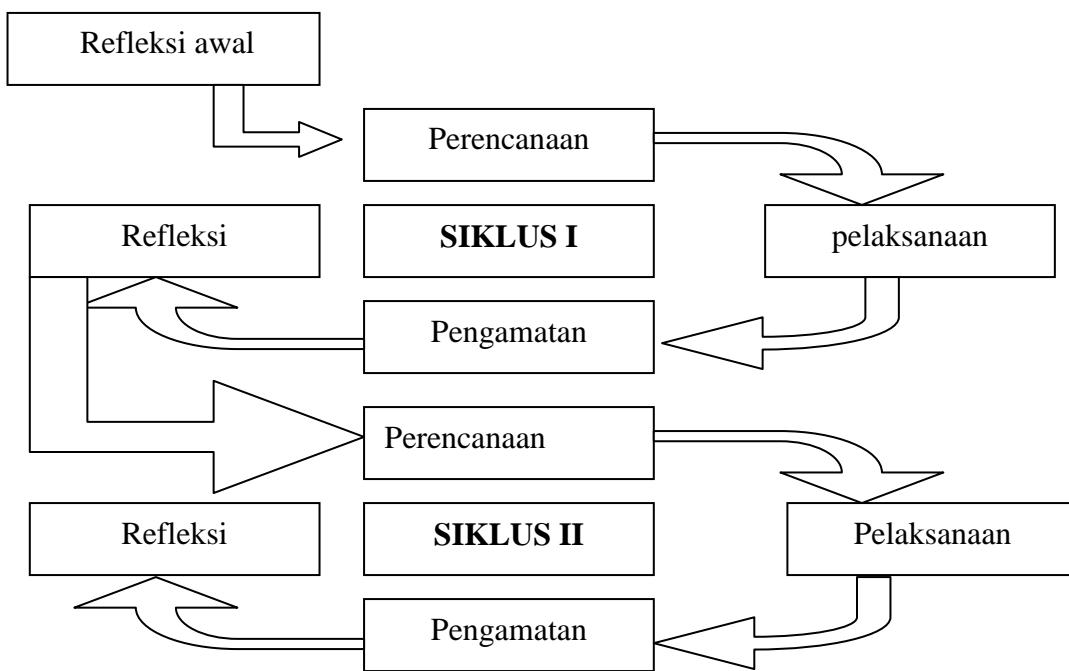
- 1) Sifatnya kongkrit; Gambar atau foto lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Gambar dan foto dapat mengatasi hal tersebut.
- 3) Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatannya kita. Sel atau penampang daun yang tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang kita dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
- 4) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah

atau membetulkan kesalahpahaman. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digu-

nakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

II METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 002 Pagaran Tapah Darussalam, Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah penggunaan media gambar dan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PKn. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap. Siklus terdiri dari dua kali pertemuan, daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto (2007:16) adalah sebagai berikut :



III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indikator yang ditetapkan (belum tercapainya ketuntasan individu sebanyak 12 orang atau 50%). Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I, seperti; Khususnya pada aspek (3) mengamati guru dalam menyiapkan bahan yang akan digunakan (5) mengomentari gambar dan siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut hanya 8 hingga 9 orang siswa (33,3 – 37,5%) siswa yang tergolong aktif. Hal ini

mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

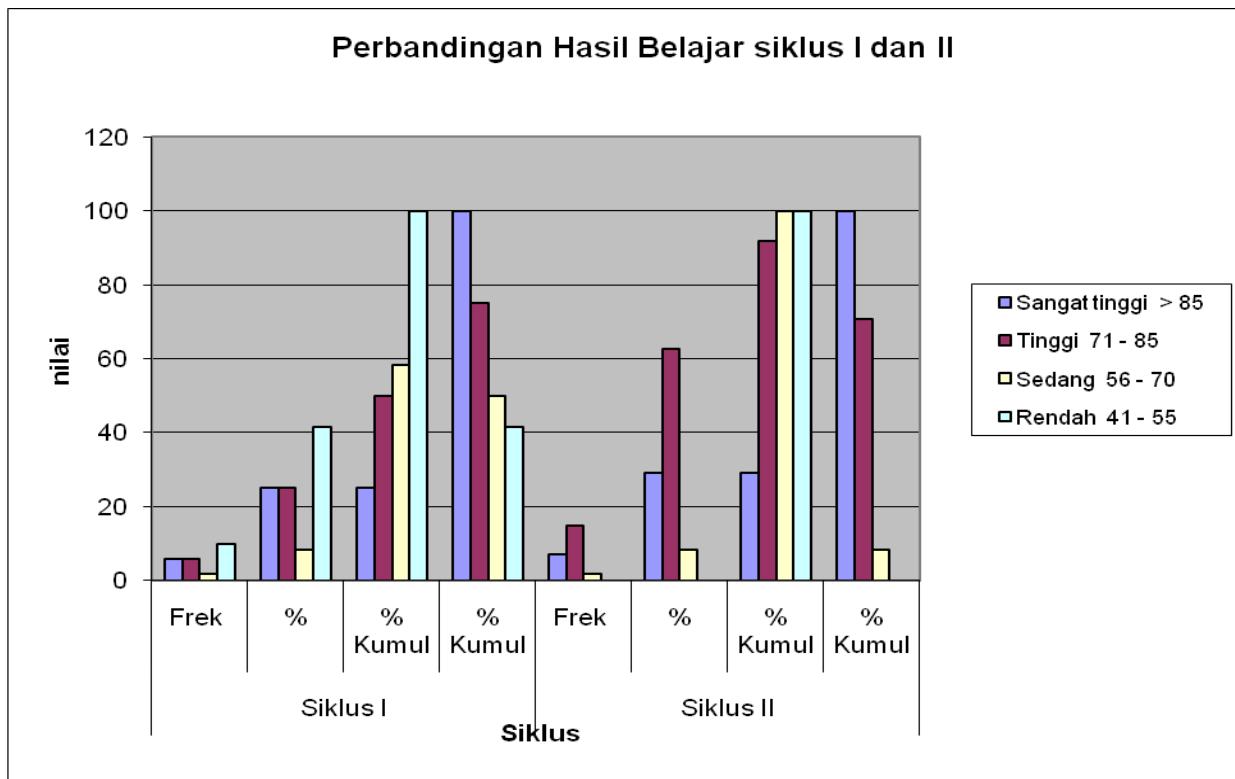
Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel I.
Rekapitulasi hasil belajar Siklus I dan Siklus II

| Pembelajaran | | Siklus I | | | | Siklus II | | | |
|---------------|---------|----------|------|---------|---------|-----------|------|---------|---------|
| Klasifikasi | Standar | Frek | % | % Kumul | % Kumul | Frek | % | % Kumul | % Kumul |
| Sangat tinggi | > 85 | 6 | 25.0 | 25.0 | 100.0 | 7 | 29.2 | 29.2 | 100.0 |
| Tinggi | 71 - 85 | 6 | 25.0 | 50.0 | 75.0 | 15 | 62.5 | 91.7 | 70.8 |
| Sedang | 56 - 70 | 2 | 8.3 | 58.3 | 50.0 | 2 | 8.3 | 100.0 | 8.3 |
| Rendah | 41 - 55 | 10 | 41.7 | 100.0 | 41.7 | 0 | 0.0 | 100.0 | 0.0 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 (Ketuntasan minimal) pada siklus I berjumlah 12 orang (50%), sedangkan pada siklus II naik menjadi 22 orang (91.6%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan media gambar dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya. Perbandingan antara hasil belajar pada siklus I dan II juga dapat dilihat pada histogram berikut ini.

Gambar 1.
Histogram Hasil Belajar Siklus I dan II



Kelemahan-kelemahan penggunaan media gambar pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan penggunaan media gambar pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 (Ketuntasan minimal) pada siklus II sebanyak 22 orang (91.6%) dari 24 orang siswa. Meningkatnya hasil belajar pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang

terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dari sebelumnya kesiklus I dan kesiklus II menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SDN 002 Pagaran Tapah Darussalam.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan penggunaan media gambar yang tepat pada siswa kelas IV pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SDN 002 Pagaran Tapah Darussalam maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan pada gilirannya hasil belajar

siswa menjadi lebih baik. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 002 Pagaran Tapah Darussalam “diterima”

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SDN 002 Pagaran Tapah Darussalam. Hal ini dapat dilihat dari perubahan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 66,7 dengan kategori tidak tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 84,2 dengan kategori tuntas. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 (Ketuntasan minimal) pada siklus I berjumlah 12 orang (50%), sedangkan pada siklus II naik menjadi 22 orang (91.6%). Berdasarkan indikator kinerja yaitu penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar mencapai 75% dari seluruh siswa. (I.G.A.K. Wardani, 2004:4.21).

Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan media gambar memberikan peluang kepada para siswa untuk berfikir

secara nyata siswa diberikan waktu untuk berfikir dan mengembangkan daya pikir (imajinasinya). Dengan kondisi tersebut maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran meningkat dan pada gilirananya dapat meningkatkan hasil belajarnya yang selama ini peneliti belum pernah menerapkan media gambar..

Selanjutnya bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan menggunakan media gambar yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar pelaksanaan penggunaan media gambar tersebut dapat memberikan hasil yang optimal, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Penggunaan media gambar akan lebih efektif bila gambar yang disajikan benar-benar mengandung nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran dan dapat menarik perhatian seluruh siswa.
3. Perlunya penggunaan metode belajar yang bervariatif demi pencapaian hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2006. Media Pembelajaran. Jakarta. Rajawali Pers.

Gimin, Dkk. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. FKIP. UNRI.

- _____. 2008. Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Bahan Pelatihan Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SD di Kota Pekanbaru. Pekanbaru (Tidak diterbitkan)*
- Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. Perencanaan Pengajaran. *Jakarta. Rineka Cipta.*
- I.G.A.K. Wardani dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta. UT.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Kencana, Jakarta.
- Sardiman , A.M.2004. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta. Rajawali, Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta. Rineka cipta.
- Sadiman, Arief, dkk. 2006. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. *Jakarta. Rajawali Perss.*
- Sudjana, Nana .2005. Media Pengajaran. *Bandung. Sinar Baru Algensindo.*
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi belajar.* Jakarta. Rineka cipta.
- Tulus Tu,u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta. Grasindo.